

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik berupa alami maupun rekayasa dengan sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dari obyek yang diteliti (Ghozali, 2011).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operational Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang bervariasi yang dapat diteliti dan diambil kesimpulan. Jadi variabel penelitian adalah adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel penelitian yang akan penulis gunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen

Disebut juga variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

b. Variabel Independen

Disebut ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat / dependen (Darmawan, 2013). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X1), Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3).

2.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian / obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Definisi Operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.

Berikut dijelaskan definisi dan operasionalisasi variabel, yaitu :

TABEL 3.1
OPERATIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator
x_1 Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa	a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	- Pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan
	b. Kemampuan (<i>Skill</i>)	- Keahlian teknis dan kemampuan mencari solusi
	c. Sikap (<i>Attitude</i>)	- Inisiatif dalam bekerja serta keramahan dan kesopanan
x_2 Komitmen Organisasi Pemerintah Desa	a. Afektif	- Keyakinan terhadap tujuan dan perasaan memiliki organisasi
	b. Keberlanjutan	- Mempertahankan keanggotaan organisasi - Kesetiaan dalam organisasi
	c. Normatif	- Kesiediaan mengerahkan upaya atas nama organisasi
x_3 Pemanfaatan Teknologi Informasi	a. Sarana Prasarana	- Adanya <i>software</i> pendukung dan ketersediaan jaringan internet
	b. Sasaran	- Dimanfaatkan sesuai ketentuan - Proses terkomputerisasi
Y Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	a. Kejujuran dan Hukum	- Kejujuran dan keterbukaan informasi - Kepatuhan dalam pelaporan
	b. Proses	- Kesesuaian prosedur dan ketepatan penyampaian laporan
	c. Program	- Pertanggungjawaban yang telah dibuat

Sumber: Perdana (2018)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan contohnya identitas responden dan bagaimana transparansi menurut masyarakat.

2. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder yaitu seperti jumlah penduduk, keadaan geografis serta data sekunder lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di 18 desa se Kecamatan Kedung yang berjumlah 297 orang (BPS Kabupaten Jepara Tahun 2018).

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2009). Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel (*purposive sampling*) yang berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Dana Desa, dana desa dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan oleh Petinggi selaku Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Dana Desa dan Tim PTPKD (Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa) yang terdiri dari Carik atau Sekretasi Desa selaku koordinator pelaksanaan Keuangan Dana Desa, Kepala Urusan Keuangan sebagai pelaksana kegiatan dan Bendahara Desa yang mempunyai tugas menerima, menyimpan, membayar, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan APBDes. Sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri 4 orang setiap desa (Petinggi, Carik/Sekretaris Desa,

Kepala Urusan Keuangan dan Bendahara) dari total 18 desa, jadi total sampel ada Sampel ada 72 orang.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner yaitu berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada Petinggi, Carik, Bendahara dan Kepala Urusan Keuangan Desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang berhubungan dengan pengelolaan Dana Desa sebagai responden. Berkaitan dengan data yang diperoleh melalui kuesioner, item kuesioner dirancang berdasarkan skala *likerts*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social, dengan jawaban sebagai berikut:

Sangat setuju	skor 5
Setuju	skor 4
Kurang setuju	skor 3
Tidak setuju	skro 2
Sangat tidak setuju	skor 1

2. Wawancara yaitu melakukan wawancara terpimpin dengan responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang

disediakan sebagai pedoman untuk mengetahui informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Observasi yaitu penulis melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengamati informasi-informasi tentang keuangan desa dan berbagai fenomena yang kiranya berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

3.6. Metode Pengolahan Data

Menurut Jogiyanto (2008), pengolahan data adalah manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti berupa suatu informasi. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan memulai tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), proses pembeberan (*tabulating*) dan Skoring..

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya data yang dihimpun terkadang belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu diperlukan perbaikan melalui *editing*.

Proses *editing* dimulai dengan pemberian identitas pada instrument penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa lembaran-lembaran instrument pengumpulan data untuk diperiksa

poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejangalan pada instrument tersebut berilah identitas tertentu.

b. Pengkodean (*Coding*)

Tahapan kedua setelah pemeriksaan (*editing*) adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahap *coding*. *Coding* dimaksudkan Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, yaitu pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang, Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

c. Pembeberan (*Tabulating*)

Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti memahami struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisis data yang tertuang dalam tabel data.

d. Skoring

Merupakan proses pemberian nilai atau skor terhadap kuesioner. Pendekatan penentuan scoring berpedoman pada aturan *Likert* dan *Gutman*.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2013) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Uji reliabilitas dan uji validitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian ini peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,6. Secara konstruk suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Sedangkan validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Mengukur validitas dapat

dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat dalam kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar daripada r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika sebaliknya data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram

tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Persamaan regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independennya. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi digunakan cara sebagai berikut:

Multikolinieritas dalam penelitian dilihat dari satu nilai *tolerance* dan lawannya *dua variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas

adalah nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan VIF lebih dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksesuaian varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat dari grafik scatter plot. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model persamaan regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka dikatakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi sering dijumpai pada pengolahan data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada individu kelompok yang cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu kelompok yang sama pada periode berikutnya. Karena data pada penelitian ini hanya menggunakan data 2018, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kompetensi aparat pengelola Dana Desa, komitmen organisasi Pemerintah Desa dan pemanfaatan teknologi informasi) terhadap variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan Dana Desa).

Model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b_{123} = Koefisien regresi dari variabel independen

x_1 = Kompetensi aparat pengelola dana desa

x_2 = Komitmen organisasi pemerintah desa

x_3 = Pemanfaatan sistem teknologi informasi

a = Konstanta

e = Error

3.7.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistisk t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan antara pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel lain adalah konstan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ (Ghozali, 2011) dan uji satu sisi sebagai berikut:

- a. Jika P value atau signifikansi $< \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika P value atau signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya variabel independen

tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan adalah sesuai atau tidak. Uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P \text{ value (signifikansi)} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model yang digunakan bagus atau secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P \text{ value (signifikansi)} > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan tidak bagus.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui berapa % pengaruh variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan atau mendekati satu (Ghozali, 2011).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

